

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah penentu sebuah bangsa akan menjadi maju, berkembang dan berkualitas atau menjadi bangsa yang terbelakang. Bangsa yang berkualitas adalah bangsa yang manusia di dalamnya beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggungjawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan yang dapat menjadikan bangsa yang berkualitas dan berakhlak karimah tidak dapat dilepaskan dari peran serta guru sebagai pemegang keberhasilan sebuah pendidikan.

Dalam rangka mengusahakan peningkatan mutu pendidikan perlu usaha-usaha yang serius untuk membantu keberhasilan yang ingin dicapai. Usaha yang dilakukan harus menyeluruh pada semua yang terkait dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain peserta didik, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, masyarakat lingkungan. UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional<sup>1</sup> BAB I Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia. 2007 “*Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,” dalam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan utama dari setiap proses pendidikan adalah kecerdasan, yang meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual. Ketiga kecerdasan yang sesungguhnya sudah merupakan pemberian Tuhan ini harus dikembangkan dengan baik bila kita ingin mendapatkan kesempurnaan hidup.

Mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik adalah kunci penting diselenggarakannya sebuah proses pendidikan. Potensi diri dari peserta didik perlu untuk dikembangkan agar ia mempunyai kekuatan spiritual keagamaan. Apabila spiritual keagamaan seseorang kuat maka tak mudah putus asa, semangat yang baik dalam menjalani kehidupan, bisa mengendalikan diri. Pengendalian diri ini erat kaitannya dengan kematangan jiwa, selama mengikuti proses pendidikan peserta didik dikembangkan jiwanya agar menemukan kematangan. Dalam rangka memantapkan jiwa peserta didik salah satu bentuk pembelajaran di Madrasah adalah bimbingan dan konseling.

Di dalam konteks pendidikan nasional, keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling telah memiliki legalitas yang kuat dan menjadi bagian yang terpadu dalam sistem Pendidikan Nasional dengan diakuinya konselor secara eksplisit di UU RI No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 4<sup>2</sup>,

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, 2007 .....(Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

menerangkan bahwa: Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususan serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Bimbingan konseling di sekolah yang selama ini dikembangkan adalah bimbingan konseling dengan menggunakan teori-teori yang lebih mendasarkan pada acuan filsafat dan sains, sehingga hasilnya banyak menunjukkan kecenderungan ke spekulatif dan tentative dan tidak tuntas<sup>3</sup> maka wajar sekali jika para ahli bimbingan dan psikolog menyarankan agar menyempurnakan bimbingan dan konseling dengan menjadikan ajaran agama sebagai acuan. Bahkan secara tegas menyarankan agar nilai-nilai agama menjadi landasan dalam merumuskan alternatif bimbingan dan konseling di era globalisasi<sup>4</sup>.

Bimbingan konseling di sekolah ada dua kecenderungan yaitu: 1. Bimbingan yang cenderung mengarah pada membantu pemecahan masalah siswa. 2. Bimbingan yang cenderung mengarah pada membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah seorang siswa akan merasa dirinya diperhatikan oleh guru dari segala tingkah laku yang diperbuatnya. Selain itu, bimbingan dan konseling memberikan suatu motivasi kepada siswa, sehingga siswa yang mempunyai problem atau

---

<sup>3</sup> M.D. Dahlan Sutoyo Anwar . 2007 “*Bimbingan dan Konseling Islami*” CV Cipta Prima Nusantara Semarang.h.4.

<sup>4</sup> M.D. Dahlan Sutoyo Anwar. 2007.....CV.Cipta Prima Nusantara Semarang h.5).

masalah, dapat langsung berkonsultasi. Dengan demikian siswa tidak akan berlarut-larut dalam masalah, karena hal itu dapat mengganggu kejiwaan dan belajarnya. Dengan adanya bimbingan konseling di sekolah maka akan terjalin suatu kedekatan, keterbukaan antara siswa dan guru bimbingan konseling.

Seorang konselor atau guru bimbingan konseling adalah guru yang memiliki keahlian khusus atau metode dalam menangani siswa yang bermasalah. Hal ini diperlukan karena guru bimbingan konseling akan dihadapkan dengan berbagai macam problematika siswa. Disamping itu guru bimbingan konseling harus mempunyai metode yang bervariasi, agar siswa tidak jenuh dalam proses bimbingan konseling dan menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar dan memberikan motivasi atau spirit agar siswa menjadi lebih taat pada tata tertib dan berakhlak mulia dalam kesehariannya. Tugas sebagai pembimbing, bukan hanya tugas bagi seorang guru bimbingan konseling saja, melainkan perlu adanya kerjasama dengan seluruh tenaga pendidik yang ada di dalam sekolah.

Sangat dibutuhkan kreativitas guru agama dalam proses bimbingan konseling yang penuh inovasi dan menarik, dengan menerapkan siswa aktif diharapkan lebih memberi gambaran nyata tentang segala ketentuan-ketentuan agama dan menambah semangat siswa dalam melaksanakan ketentuan-ketentuan yang ada. Pada masa sekarang di mana perkembangan ilmu sangat pesat dalam berbagai sektor kehidupan, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu setiap anggota masyarakat,

termasuk di dalamnya guru dituntut untuk menjadi kreatif, karena sesungguhnya kreativitas sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Sebagaimana dikatakan Utami Munandar<sup>5</sup> bahwa kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Guru dituntut kreatif untuk menerjemahkan kreativitas berfikir dan kreativitas bersikap kedalam program-program pengajaran. Untuk pencapaian program belajar dari aspek kognitif, pembelajaran siswa sebaiknya dititik beratkan pada upaya guru dalam mendorong dan membiasakan siswa untuk berpikir kreatif, guru harus memikirkan cara-cara baru agar materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa mudah dipelajari dan dipahami dan menjadikan mata pelajaran itu disukai sehingga pada akhirnya akan membantu siswa mampu menyelesaikan persoalan-persoalan sosial yang dialaminya di sekolah maupun di masyarakat.

Wujud kreativitas guru agama dalam proses bimbingan konseling di MTs Muhammadiyah Trucuk Klaten adalah dengan memasukkan materi agama dalam proses bimbingan konseling. Ide ini berawal dari keprihatinan guru dan orangtua terhadap masih banyaknya pelanggaran-pelanggaran baik tata tertib madrasah maupun akhlak siswa yang masih belum seperti harapan madrasah dan orang tua. Kreativitas guru agama dalam proses bimbingan konseling adalah pikiran, kecerdasan, hasil daya khayal atau imajinasi, guru dalam mencipta, menghasilkan buah pikiran dalam rangka terapi bagi siswa

---

<sup>5</sup> Munandar Utami, S.C. 1999, *Mengembangkan bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia Widayatama, h 31.

yang bermasalah. Mata pelajaran agama selain untuk mendukung pembelajaran agama juga digunakan untuk proses bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling dengan cara memasukkan pelajaran agama, ternyata lebih efektif dalam usaha menekan dan mengurangi kasus pelanggaran tata tertib madrasah serta lebih mudah mempengaruhi terbentuknya akhlak mulia siswa. Dengan latar belakang tersebut di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti hubungan antara kreativitas guru agama dalam proses bimbingan konseling dan motivasi berakhlak mulia siswa di MTs Muhammadiyah Trucuk Klaten. Kreativitas guru agama yang dimaksud adalah gejala-gejala baru yang bersifat inovatif dari seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran dan pemanfaatannya untuk bimbingan konseling. Indikator guru kreatif yaitu berpikir lancar, berpikir fleksibel, berpikir orisinal, memerinci, kepekaan, tertantang oleh kemajemukan keberanian dan keterbukaan.

Akhlaq adalah gambaran atau bayangan dari jiwa seseorang, mereka berbuat, bertindak, atau bertingkah laku berdasarkan apa yang tertanam dalam jiwanya dan telah menjadi kebiasaan setiap hari tanpa ada pengaruh atau dorongan dari pihak lain, mereka melakukan secara spontan tanpa pertimbangan pikiran sebelumnya. Berakhlak mulia adalah bertindak, berbuat atau bertingkah laku yang baik menurut pandangan masyarakat dan agama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka secara spesifik masalahnya dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru agama di MTs Muhammadiyah Trucuk Klaten ?
2. Bagaimana bimbingan konseling di MTs Muhammadiyah Trucuk Klaten?
3. Bagaimana hubungan kreativitas guru agama dalam proses bimbingan konseling dengan motivasi berakhlak mulia siswa MTs Muhammadiyah Trucuk Klaten?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kreativitas guru agama di MTs Muhammadiyah Trucuk Klaten.
2. Untuk mengetahui bimbingan konseling di MTs Muhammadiyah Trucuk Klaten.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kreativitas guru agama dalam proses bimbingan konseling terhadap motivasi berakhlak mulia pada siswa MTs Muhammadiyah Trucuk Klaten.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan dasar pemikiran bagi guru dalam menyusun rancangan program pembelajaran. Bagi guru agama akan dapat dijadikan dasar

pemikiran untuk kreatif dalam pembelajaran yang inovatif kreatif dan mampu mendorong motivasi siswa untuk berakhlak mulia.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru agama dan Bimbingan Konseling mengoreksi mengenai usaha yang telah dilaksanakan dan upaya mengembangkan perilaku akhlak mulia pada siswa.
3. Memberikan gambaran bagi siswa MTs Muhammadiyah Trucuk Klaten pada khususnya dan siswa madrasah pada umumnya, tentang pentingnya penanaman dan pembiasaan akhlak mulia sehari-hari di segala tempat dan waktu.
4. Memberikan gambaran bagi siswa pada umumnya tentang pentingnya taat pada tata tertib dan semua aturan.

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran kepada guru dan orang tua tentang ada tidaknya hubungan korelasi dari variabel yang satu dengan variabel lain dalam model, serta gambaran tentang kuatnya hubungan, dan efek langsung dari variabel yang menjadi penyebab terjadinya variabel lain dalam model sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan tugasnya.
2. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi seorang pendidik, dalam rangka meningkatkan motivasi siswa untuk berakhlak mulia di segala tempat dan waktu .

3. Memberikan pandangan baru dan dorongan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam sebagai bahan perbandingan dengan bidang yang dikaji dalam penelitian ini.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penulis menemukan literatur yang terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut.

Tamin dalam Skripsi yang berjudul "Hubungan antara kreativitas mengajar dengan prestasi belajar siswa Studi kasus Pembelajaran PAI di SMP.N.I Arjawinangun Kabupaten Cirebon<sup>6</sup>". Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa perubahan kondisi siswa yakni kognisi, afeksi dan psikomotorik, dipengaruhi oleh kreativitas mengajar yakni berfikir kreatif dan sikap kreatif seorang guru.

Penelitian Sukarni<sup>7</sup> yang berjudul "Model Bimbingan Penyuluhan Agama Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa Studi Kasus di MA Muhammadiyah Gedongtengen." Hasil dari penelitian tersebut: Bahwa upaya guru dalam menangani masalah kenakalan siswa disamping melakukan pendekatan juga dengan memberi motivasi intrinsik yakni bagaimana membuat siswa merasa butuh dengan agama dan siap serta percaya diri untuk menjadi orang baik.

Ida Maslikah<sup>8</sup> dalam Penelitian yang berjudul Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta

---

<sup>6</sup> Tamin, 2004. Skripsi UMY "Hubungan antara Kreativitas Mengajar dengan Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus Pembelajaran PAI di SMP I Arjawinangun Kabupaten Cirebon".

<sup>7</sup> Sukarni, 2010 Thesis UMY "Model Bimbingan Penyuluhan Agama Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa Studi Kasus di MA Muhammadiyah Gedongtengen",

Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di MTs Negeri Kendal. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa dari data uji hipotesis terdapat adanya pengaruh positif antara layanan bimbingan dan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik yang bermasalah mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di MTs Negeri Kendal.

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfia Latifah Hanum<sup>9</sup>, dengan judul “Efektivitas Konseling Islami dengan Pendekatan Client Centered Therapy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Mts Negeri Janten, Temon, Kulon Progo”. Hasil dari penelitian diatas adalah terdapat pengaruh berupa peningkatan kedisiplinan belajar siswa, sehingga konseling Islami dengan pendekatan Client Centered Therapy efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Janten, Temon, Kulon Progo.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Tesis ini penulis susun dalam 5 (lima) bab, ditambah dengan halaman formalitas pada bagian depan yang berisikan: halaman judul, nota dinas,, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

---

<sup>8</sup> Maslikah Ida 2011 , “*Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di MTs Negeri Kendal*”, Skripsi IAIN Walisongo, Semarang, .

<sup>9</sup> Hanum Lutfia Latifah 2016 , “*Efektivitas Konseling Islami dengan Pendekatan Client Centered Therapy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Mts Negeri Janten, Temon, Kulon Progo*”,Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, .

**Bab I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dibahas tentang : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika tesis.

**Bab II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini dibahas tentang : Landasan teori tentang Motivasi berakhlak mulia siswa, kreativitas guru agama, bimbingan konseling, Hipotesis

**Bab III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang: Lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, populasi sampel dan sampling, teknik pengumpulan data, penyusunan instrumen penelitian.

**Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan hasil dalam penelitian dan analisisnya

**Bab V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran